

## Gambaran Pengetahuan Dan Pengalaman Perawat Tentang Ketepatan Pemberian Label Triage Di Instalasi Gawat Darurat RS RK. II Pelamonia Makassar

Magdalena Limbong<sup>1</sup>, Melfi Marcelina Kilinau<sup>2</sup>, Abdul Herman Syah Thalib<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Dosen Program Studi D-III Keperawatan, Akademi Keperawatan Makassar

<sup>2</sup>Mahasiswa Program Studi D-III Keperawatan, Akademi Keperawatan Makassar

Corresponding Author: *melfimk24@gmail.com*

### ABSTRAK :

**Latar Belakang:** Pengetahuan merupakan hasil persepsi dan penginderaan seseorang terhadap suatu hal tertentu, terutama melalui indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba, Pengalaman kerja didefinisikan sebagai jangka waktu di mana seseorang melakukan tugas dengan frekuensi dan jenis yang bervariasi sesuai dengan kemampuannya, Triage adalah klasifikasi pasien berdasarkan jenis dan tingkat keparahan penyakitnya. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan pengalaman perawat tentang ketepatan pemberian label triage di RS. TK II Pelamonia Makassar. **Metode Penelitian:** Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan Studi kasus. Lokasi penelitian RS TK II Pelamonia Makassar, Waktu penelitian ini dilakukan selama 3 hari, Pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner, Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan lembar kuesioner dilakukan 1 hari. **Hasil:** Gambaran pengetahuan Tn. "A" di atas 60% yang berarti pengetahuan Tn. A Baik Gambaran pengetahuan Tn. M di atas 60% yang berarti pengetahuan Tn. M Baik Dari hasil penelitian pada Tn. A dan Tn. M terdapat kesenjangan antara ketepatan pemberian label triage menurut teori dan ketepatan pemberian label triage yang dilakukan di RS. TK II Pelamonia Makassar dimana di RS. TK II Pelamonia Makassar dalam melakukan pemberian label triage di instalasi gawat darurat ada beberapa point menurut teori yang tidak dilakukan hal ini disebabkan karena pengalaman kerja yang berbeda. **Kesimpulan:** Pengalaman kerja tidak selamanya mempengaruhi pengetahuan perawat tentang ketepatan pemberian label triage di Instalasi Gawat Darurat.

Kata Kunci : *Pengetahuan, Pengalaman Perawat, Triage*

### PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan aspek penting dari organisasi sosial yang memberikan pelayanan secara menyeluruh (all-encompassing) kepada masyarakat, meliputi penyembuhan penyakit (kuratif) dan pencegahan penyakit (preventif). Rumah Sakit adalah fasilitas pelayanan kesehatan dengan pelayanan lengkap yang menyelenggarakan pelayanan rawat

inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Fadli, Sastria, and Usman 2017).

Instalasi Gawat Darurat (IGD) adalah unit pelayanan rumah sakit yang memberikan pertolongan pertama kepada pasien yang nyawanya terancam atau yang berisiko menjadi cacat, dengan tujuan untuk menjamin kepuasan pasien dan keluarga dalam mendapatkan penanganan yang cepat dan memadai. Instalasi gawat darurat adalah ujung tombak, menyediakan

layanan 24 jam sehari, tujuh hari seminggu, dengan berbagai situasi. Akibatnya, perawat yang bekerja di unit gawat darurat harus berpengalaman dalam kasus darurat untuk memberikan perawatan terbaik kepada pasien (Fadli, Sastria, and Usman 2017).

Pengetahuan merupakan hasil persepsi dan penginderaan seseorang terhadap suatu hal tertentu, terutama melalui indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. menurut peneliti Pengetahuan adalah kekuatan pendorong utama di balik keputusan individu untuk terlibat dalam berbagai aktivitas dalam kehidupan. Pengetahuan yang baik dapat merangsang dan meningkatkan rasa percaya diri dalam bekerja, sehingga menghasilkan hasil yang lebih baik. Pengetahuan perawat di IGD berdasarkan berbagai faktor, termasuk pendidikan, usia, dan jenis kelamin. Pendidikan diperlukan untuk memperoleh informasi, seperti hal-hal yang dapat bermanfaat bagi kesehatan. Sehingga perawat dapat memiliki pemahaman yang luas tentang triage (Fadli, Sastria, and Usman 2017).

Pengalaman perawat dalam ketepatan pemberian label triage di instalasi gawat darurat Menurut hasil penelitian, pengalaman perawat dalam triage paling banyak (76%) dengan jumlah 19 responden, dan paling sedikit dengan jumlah 7 responden (28%). Jika perawat memiliki pengalaman kerja 5 tahun dan memiliki sertifikasi BTCLS, maka perawat dianggap berpengalaman, dan jika perawat tidak memiliki pengalaman kerja kurang dari 5 tahun dan tidak memiliki sertifikasi ACLS/BTCLS, maka dianggap kurang berpengalaman. Temuan penelitian ini sependapat dengan (Wijaya, Ahsan, and

Kumboyono 2018), yang menemukan bahwa penerapan triage pada pasien dengan ketidaknyamanan dada berdasarkan pengalaman perawat dan standar triage memberikan hasil yang positif. Peneliti berpendapat bahwa salah satu hal yang dapat mempengaruhi kinerja seseorang adalah tingkat pengalamannya sebagai perawat. Hal ini terjadi selama proses penilaian triase juga. Di Instalasi Gawat Darurat, perawat RSUD Nene Mallomo Kabupaten Sidenreng Rappang telah ditunjuk sebagai perawat yang berpengalaman, dibuktikan dengan masa kerja, kepemilikan sertifikasi, dan status pekerjaan. Sebagian besar Perawat IGD memiliki pengalaman kerja 5 tahun, dengan 19 perawat (76%) memiliki pengalaman kerja 5 tahun, dan hanya 7 perawat (24%) yang memiliki pengalaman kerja 5 tahun. Berdasarkan lamanya perawat ini bekerja, perawat ini dapat memunculkan keterampilan.

Penggunaan triage di IGD dimulai pada akhir 1950-an dan awal 1960-an, sebagai akibat dari peningkatan jumlah kunjungan, yang dapat menyebabkan waktu tunggu pasien yang lama dan keterlambatan dalam menangani situasi darurat (Istizhada 2019). Triage juga dikenal sebagai triase di Indonesia. Kedua frasa tersebut merujuk pada hal yang sama: memilah atau mengelompokkan pasien berdasarkan tingkat keparahan cederanya dan menentukan pengobatan yang tepat berdasarkan jumlah trauma, penyakit, dan kedaruratan (Fadli, Sastria, and Usman 2017), Sementara itu triage merupakan metode pemilihan korban sebelum mereka ditangani. Keputusan dibuat berdasarkan pendekatan spesifik pasien yang memperhitungkan tingkat keparahan penyakit (Khairina, Malini, and Huriani 2020). Triage yaitu merawat pasien

berdasarkan tingkat keparahan cedera dan kedaruratan medisnya, yang ditentukan dengan menerapkan sistem ABC (Airway-Breathing-Circulation) di lapangan atau di rumah sakit (Istizhada 2019).

Menurut (G/Tsadik et al. 2020), 87,5 persen perawat dengan ketepatan pemberian label triage di IGD RSUD Kota Makassar. Triage merupakan langkah awal dalam menangani pasien di ruang gawat darurat. (G/Tsadik et al. 2020), triage adalah proses pengkategorian pasien berdasarkan jenis dan tingkat keparahan kegawat daruratannya. Kondisi darurat didefinisikan sebagai ketika pasien membutuhkan perawatan segera dan tepat yang tidak dapat ditunda, dan keadaan darurat didefinisikan sebagai situasi di mana pasien membutuhkan perawatan segera tetapi masih dapat diobati. Jika pasien mampu, tunggu beberapa jam. Tujuan dari triase adalah untuk menjaga pasien seaman mungkin. Proses triage dibagi menjadi empat prioritas: merah merupakan prioritas pertama, yang dapat mengancam nyawa dan anggota tubuh, mengakibatkan kematian jika tidak segera ditangani, sehingga memerlukan resusitasi dan pembedahan; kuning adalah prioritas kedua, yang dapat mengancam fungsi vital jika tidak segera ditangani; dan biru adalah prioritas ketiga, yang dapat mengancam fungsi vital jika tidak segera ditangani. hijau Pasien tidak dalam krisis darurat, oleh karena itu hanya perawatan dan layanan rutin yang diperlukan, sedangkan warna hitam disediakan untuk pasien dengan kemungkinan kecil untuk bertahan hidup. Karena otak manusia membutuhkan waktu 2 sampai 5 menit untuk mencerna informasi, (G/Tsadik et al. 2020), waktu normal yang

digunakan dalam prosedur triage adalah 2 sampai 5 menit per pasien.

Menurut (Fadli, Sastria, and Usman 2017), 22 persen perawat di RSUD Patut Patuh Patju Kabupaten Lombok Barat untuk memiliki pengetahuan triage dan pengalaman yang memadai. Bagi seseorang untuk mengambil tindakan, mereka perlu memiliki pengetahuan. Akibatnya, pemahaman perawat tentang perilaku perawat berdasarkan ketepatan pemberian label triage sangat penting.

Dengan banyaknya pasien yang tiba di ruang gawat darurat, perawat harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam pelabelan triase agar pengobatan dapat berjalan dengan lancar. Berdasarkan uraian di atas Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian *Gambaran Pengetahuan dan pengalaman Perawat Tentang Ketepatan Labeling Triase di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RS TK.II Pelamonia Tahun 2022*” berdasarkan uraian di atas.

### ***Rumusan Masalah***

Berdasarkan uraian di atas, adapun yang menjadi perumusan masalah penelitian adalah bagaimana *Gambaran pengetahuan dan pengalaman perawat tentang ketepatan pemberian label triage di Instalasi Gawat Darurat di RS TK.II Pelamonia Makassar.*

### ***Tujuan Penelitian***

#### **1 Tujuan Umum**

Tujuan Umum dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan pengetahuan dan pengalaman perawat tentang ketepatan pemberian label triage di Instalasi Gawat Darurat (IGD).

#### **2 Tujuan Khusus**

- a. Menggambarkan pengetahuan perawat tentang ketepatan

pemberian label triage di Instalasi Gawat Darurat

- b. Menggambarkan pengalaman perawat tentang ketepatan pemberian label triage di Instalasi Gawat Darurat

#### **4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian dibagi menjadi dua yaitu manfaat Teoritis dan Manfaat Praktis:

##### **1 Manfaat Teoritis**

- a. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat menjadi informasi dan memberikan manfaat bagi masyarakat tentang ketepatan perawat dalam pemberian label triage

- b. Bagi pengembangan ilmu dan teknologi keperawatan

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan ilmu dan teknologi dalam ketepatan pemberian label triage

- c. Bagi penulis

Menjadi pengalaman dalam penelitian tentang pengetahuan dan pengalaman perawat dan ketepatan pemberian label triage

##### **2 Manfaat Praktis**

- a. Bagi perawat

Dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan menjadi landasan praktik keperawatan dalam ketepatan pemberian label triage

- b. Bagi Rumah Sakit

Dapat meningkatkan kualitas pelayanan di Rumah sakit dalam ketepatan pemberiaan label triage

- c. Institusi Pendidikan

Sebagai bahan masukan agar supaya dapat lebih meningkatkan ilmu pembelajaran

## **METODE PENELITIAN**

### **1 Rancangan Studi Kasus**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan

menggunakan metode pendekatan Studi kasus. Studi kasus untuk mengeksplorasi masalah Pengetahuan dan Pengalaman Perawat Tentang Ketepatan Pemberian Label Triage.

### **2 Subjek Studi kasus**

Subjek pada studi kasus ini adalah perawat yang bekerja di ruang Instalasi Gawat Darurat dengan kriteria subjek;

- a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik yang harus dipenuhi oleh setiap subjek yang akan diteliti (Notoatmodjo, 2010). Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah tenaga kesehatan yang tingkat pendidikan D-III keperawatan dan memiliki sertifikat BTCLS serta sedang bertugas di Instalasi Gawat Darurat RS TK.II Pelamonia Makassar.

- b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi yaitu menghilangkan/mengeluarkan yang tidak memenuhi kriteria inklusif dari studi kasus karena berbagai sebab. Kriteria eksklusi yaitu menghilangkan / mengeluarkan yang tidak memenuhi kriteria inklusi dari studi kasus karena berbagai sebab. Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah:

1. Tenaga Kesehatan yang tidak bersedia untuk menjadi responden
2. Tenaga kesehatan yang sedang cuti kerja
3. Tenaga kesehatan yang sedang melaksanakan pelatihan

### **3 Fokus Studi**

Fokus studi kasus dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan pengalaman perawat tentang ketepatan pemberian label triage di instalasi gawat darurat.

### **4 Definisi Operasional Fokus Studi**

Definisi operasional adalah suatu metode untuk memberikan

makna dari setiap variabel untuk kepentingan komunikasi dan replikasi, dengan tujuan untuk memastikan bahwa setiap orang memiliki pemahaman yang sama tentang variabel yang di angkat dalam waktu penelitian (Titanys 2021).

1 Pengetahuan adalah hasil persepsi dan penginderaan perawat terhadap suatu hal tertentu.

Kriteria objek:

Cukup : Jika total skor lebih dari 60%

Kurang : Jika total skor kurang dari 60%

2 Pengalaman adalah tingkat penguasaan pengetahuan dan keterampilan seseorang yang dapat diukur dengan masa lama kerja lebih dari 2 tahun.

3 Ketepatan pemberian label triage adalah klasifikasi pasien berdasarkan jenis tingkat keparahan penyakitnya.

### **5 Lokasi Dan Waktu Penelitian**

- a. RS TK II Pelamonia Makassar
- b. Waktu penelitian ini dilakukan pencarian responden 1 minggu waktu penelitian 3 hari

### **6 Pengumpulan Data**

Pengumpulan data ini menggunakan tehnik sebagai berikut

#### **a. Kuesioner**

Kuesioner merupakan proses untuk mendapatkan data dengan cara Tanya jawab dengan menggunakan panduan kuesioner. Dalam penelitian ini kuesioner diberikan pada perawat untuk mendapatkan data terkait Pengetahuan perawat tentang ketepatan pemberian label triage di Instalasi Gawat Darurat.

### **7 Penyajian Data**

1 Penyajian data di sajikan dalam Bentuk Tabel

Penyajian Data dengan bentuk narasi yaitu menyajikan data yang dikumpulkan dalam bentuk narasi.

Urutan dalam penyajian data adalah:

#### **a. Pengumpulan Data**

Data di kumpulkan berdasarkan Tanya jawab.

#### **b. Mereduksi Data**

Data yang terkumpul dalam bentuk dokumentasi perawat dalam ketepatan pemberian label triage di Instalasi Gawat Darurat.

#### **c. Penyajian Data**

Penyajian Data menggunakan teks naratif. Kerahasiaan dari perawat dijamin, Identitas perawat dituliskan dengan inisial.

### **8 Etika Studi Kasus**

#### **a. Informed Consent**

Merupakan cara persetujuan antara peneliti dengan partisipan dengan memberikan lembar persetujuan yang diberikan sebelumnya penelitian ini dilaksanakan. Tujuan *Informed Consent* adalah agar partisipan mengerti maksud dan tujuan peneliti, mengetahui dampaknya, jika partisipan bersedia maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan dan jika partisipan tidak bersedia maka peneliti harus menghargai hak perawat.

#### **b. Anonymity (Tanpa Nama)**

Anonymity adalah menjaga dan menyembunyikan identitas perawat.

#### **c. Confidentiality (Kerahasiaan)**

Untuk menjaga kerahasiaan responden, peneliti tidak akan mencantumkan nama lengkap namun hanya mencantumkan inisial nama responden atau kode pada masing-masing lembar koesioner.

### **HASIL STUDI KASUS DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini penulis menguraikan hasil studi kasus beserta

pembahasannya tentang gambaran pengetahuan dan pengalaman perawat tentang ketepatan pemberian label triage di instalasi gawat darurat RS. TK II Pelamonia Makassar.

### **1 Hasil Studi Kasus**

#### **1 Gambaran Lokasi Studi Kasus**

Studi Kasus ini dilakukan di RS. RK II Pelamonia Makassar yang terletak di jalan Jend. Sudirman No.27, Kota Makassar .2.8 Pisang Utara, Ujung Pandang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90157 peneliti mencari subjek di ruang Instalasi gawat darurat dengan subjek 2 orang dalam waktu satu minggu mulai tanggal 22-29 juli 2022.

Subjek 1 ditemukan pada tanggal 23 juli 2022 sedangkan subjek 2 ditemukan pada tanggal 24 juli 2022

Dalam studi kasus ini peneliti menggunakan ruang Instalasi Gawat Darurat yang terletak di samping pintu masuk dimana terdapat 14 tempat tidur, 2 tempat tidur untuk pasien anak, 2 tempat tidur untuk prioritas warna kuning, 6 tempat tidur untuk prioritas warna hijau, 2 tempat tidur untuk prioritas warna merah, 2 tempat tidur untuk prioritas warna hitam.

#### **2 Gambaran subjek studi kasus**

Dalam studi kasus ini dipilih 2 orang sebagai subjek studi kasus yaitu subjek I (Tn.A) dan subjek II (Tn.M). Kedua subjek tersebut sudah sesuai dengan kriteria yang di tetapkan.

##### **1. Subjek Tn. "A"**

Tn. "A" berusia 29 tahun beragama islam, Pendidikan DIII Keperawatan, pekerjaan perawat ruang IGD, tempat tinggal Jl. Bolevar. Tn. "A" tinggal berdua dengan istrinya.

Hasil gambaran pengetahuan Tn. "A" tentang ketepatan pemberian label triage menggunakan kuesioner

dengan 20 pertanyaan dan setelah dilakukan analisa:

Nilai Skor : Benar : 1 (Nilai Tertinggi)

Salah : 0 (Nilai Terendah)

14 jawaban Benar =  $14 \times 1 = 14$

6 jawaban Salah =  $6 \times 0 = 0$  +

Jumlah Total = 14

$(14 \div 20) \times 100\% = 70\%$

Gambaran pengetahuan Tn. "A" di atas 60% yang berarti pengetahuan Tn. A Baik

##### **2. Subjek 2 (Tn. M)**

Subjek Tn. M berusia 35 tahun beragama islam, Pendidikan DIII Keperawatan, pekerjaan perawat ruang IGD, tempat tinggal Jl. Lompobattang. Tn. m tinggal bersama istri dan kedua anaknya.

Hasil gambaran pengetahuan Tn. "M" tentang ketepatan pemberian label triage menggunakan kuesioner dengan 20 pertanyaan dan setelah dilakukan analisa:

Nilai Skor : Benar : 1 (Nilai Tertinggi)

Salah : 0 (Nilai Terendah)

13 jawaban Benar =  $13 \times 1 = 13$

7 jawaban Salah =  $7 \times 0 = 0$  +

Jumlah Total = 13

$(13 \div 20) \times 100\% = 65\%$

Gambaran pengetahuan Tn. M di atas 60% yang berarti pengetahuan Tn. M Baik

### **2 Pembahasan**

Hasil penelitian Pengetahuan dan pengalaman perawat tentang ketepatan pemberian label triage di instalasi gawat darurat RS. TK II pelamonia Makassar sebagian besar memiliki pengetahuan cukup dari total 2 responden. Hal ini dikarenakan perawat yang kurang mendapatkan sosialisasi tentang ketepatan pemberian label triage di Instalasi gawat darurat.

Hal ini sejalan dengan (Kuncoro, Handayani, and Yudono 2021) mengatakan bahwa Pengetahuan dan pengalaman perawat tentang

ketepatan pemberian label triage di instalasi gawat darurat merupakan keterampilan khusus yang harus dimiliki perawat IGD yang diperoleh dari pendidikan atau pelatihan dan pengalaman kerja perawat. Lama kerja seseorang di suatu keterampilan yang semakin lama semakin baik, Faktor intrinsic (umur, pendidikan, pelatihan dan pengalaman atau lama kerja) mempunyai hubungan yang signifikan dengan ketepatan triage.

Dari hasil penelitian (Kuncoro, Handayani, and Yudono 2021) di RSUD Ajibarang Purwokerto terdapat 9 responden, atau 52,9 persen, dilaporkan telah bekerja sebagai perawat UGD selama lebih dari 4 tahun, sementara 8 responden, atau 47,1 persen, melaporkan telah melakukannya selama kurang dari 4 tahun, dengan tanggapan mulai dari 0-1 tahun, 1-2 tahun, dan 3-4 tahun. Perawat yang memiliki pengalaman kerja lebih dari empat tahun memiliki pengetahuan dan kemampuan keterampilan triase yang lebih unggul daripada perawat yang lebih baru. Lama kerja atau pengalaman merupakan sumber pengetahuan dan kemampuan perawat.

Dari hasil penelitian pada Tn. A dan Tn. M dilakukan wawancara dengan Tanya jawab, kedua responden dilakukan hal yang sama yaitu di arahkan untuk pengisian kuesioner.

Dari hasil penelitian pada Tn. A dan Tn. M pada hari pertama pukul 10.00 dilakukan pengamatan langsung pada perawat dalam ketepatan pemberian label triage di instalasi gawat darurat. Pada pemberian label triage pada pasien terjadi perbedaan antara yang dilakukan di RS. TK II Pelamonia Makassar dengan yang ada di teori. Ada satu poin yang ada dalam teori tidak dilakukan di RS. TK II Pelamonia Makassar yaitu pada pasien

yang denyut nadi besar dirasakan, dalam teori dilakukan dengan pernapasan buatan dapat diberikan sepuluh sampai dua belas kali per menit oleh perawat sementara di RS. TK II Pelamonia Makassar pasien dengan denyut nadi besar dirasakan langsung di pasangkan SP02 dan oksigen. Pada hari kedua pada pukul 13.30 juga dilakukan pengamatan langsung pada perawat dalam ketepatan pemberian label triage di instalasi gawat darurat dan ada poin yang tidak dilakukan yaitu untuk mengetahui pasien masih bernapas atau tidak menurut teori perawat dapat memberikan bantuan napas, dengan melihat, mendengar suara napas sedangkan yg dilakukan di RS. TK II Pelamonia Makassar langsung di pasangkan Oksigen. Pada hari ketiga pada pukul 15.45 dilakukan pengamatan pada perawat dalam ketepatan pemberian label triage, ada poin yang tidak sejalan menurut teori pasien luka bakar tanpa ada masalah jalan napas dikategorikan prioritas warna kuning sementara yang dilakukan di RS. TK II Pelamonia Makassar pasien luka bakar tanpa ada masalah jalan napas dikategorikan prioritas merah.

Dari hasil penelitian pada Tn. A dan Tn. M terdapat kesenjangan antara ketepatan pemberian label triage menurut teori dan ketepatan pemberian label triage yang dilakukan di RS. TK II Pelamonia Makassar dimana di RS. TK II Pelamonia Makassar dalam melakukan pemberian label triage di instalasi gawat darurat ada beberapa point menurut teori yang tidak dilakukan hal ini disebabkan karena pengalaman kerja yang berbeda. Pengalaman kerja Tn. A 6 tahun dengan hasil 70% dan Pengalaman kerja Tn. M 13 tahun dengan hasil 65%.

### 3 Keterbatasan Studi Kasus

Dalam studi kasus ini peneliti tidak mengalami hambatan karena perawat sangat kooperatif dan bersedia ikut berpartisipasi untuk menjadi subjek penelitian.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan studi kasus yang telah dilakukan, sesuai tujuan khusus yang telah ditentukan pada kedua responden Tn. "A" dan Tn. "M" dengan Gambaran Pengetahuan Perawat Tentang Ketepatan Pemberian Label Triage Di Instalasi Gawat Darurat RS. TK II Pelamonia Makassar pada tanggal 22-29 juli 2022, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

Tn. "A" dan Tn. "M" memiliki pengetahuan yang berbeda dimana Tn. "A" memiliki nilai pengetahuan 70% dengan pengalaman kerja 6 tahun sedangkan Tn. "M" memiliki nilai pengetahuan 65% dengan pengalaman kerja 13 tahun, Dari hasil pengamatan studi kasus penulis dapat menyimpulkan bahwa pengalaman kerja tidak selamanya mempengaruhi pengetahuan perawat tentang ketepatan pemberian label triage di Instalasi Gawat Darurat.

### Saran

1). Manfaat Masyarakat:

Diharapkan hasil studi kasus ini sebagai dasar untuk memperoleh informasi dan memberikan manfaat bagi masyarakat tentang ketepatan perawat dalam pemeberian label triage

2). Bagi pengembangan ilmu dan teknologi keperawatan:

Diharapkan hasil studi kasus ini dapat menambah wawasan ilmu teknologi dalam ketepatan pemberian label triage di instalasi gawat darurat

3). Penulis:

Diharapkan hasil studi kasus ini menjadi pengalaman bagi penulis

tentang pengetahuan dan pengalaman perawat tentang ketepatan pemberian label triage.

### DAFTAR PUSTAKA

- Fadli, Andi Sastria, And Elviana Usman. 2017. "Pengetahuan Dan Pengalaman Perawat Dalam Penilaian Triage Di Instalasi Gawat Darurat." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah* 6 (1): 54–58.
- G/Tsodik, Daniel, Yemane Berhane, Alemayehu Worku, Dongling Luo, Yunjiu Cheng, Huayi Haifeng Zhang, Mingchuan Ba, Et Al. 2020. "No Pengetahuan Perawat Tentang Triage Title." *International Journal Of* 1 (1): 1–171.
- H Kara, O Anlar MY Ağargün. 2014. "Pengalaman Perawat Igd." *Paper Knowledge . Toward A Media History Of Documents* 7 (2): 107–15.
- Istizhada, Aulia Elma Nafia. 2019. "Gambaran Respon Time Dan Lama Triage Di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Baladhika Husada Jember." *Skripsi* 1: 119.
- Khairina, Ilfa, Hema Malini, And Emil Huriani. 2020. "Pengetahuan Dan Keterampilan Perawat Dalam Pengambilan Keputusan Klinis Triase." *Link* 16 (1): 1–5. <https://doi.org/10.31983/Link.V16i1.5449>.
- Kuncoro, Erik, Rahmaya Nova Handayani, And Danang Tri Yudono. 2021. "Pengaruh In House Training Australian Triage Scale Modifikasi Terhadap Ketepatan Penilaian Triase Di Instalasi Gawat Darurat RSUD Ajibarang." *Jurnak Kesehatan*, 664–72.
- Titany, Septianti. 2021. *LITERATURE REVIEW LITERATURE*

*REVIEW Untuk Memenuhi  
Persyaratan.*

- Wijaya, I Made Sukma, Ahsan, And  
Kumboyono. 2018.  
“Pengalaman Perawat  
Melaksanakan Pengkajian  
Keperawatan  
Kegawatdaruratan.” *Universitas  
Brawijaya* 1 (1): 1–6.
- Cookson, M. D., & Stirk, P. M. R.  
(2019). Pengukuran Skala  
Guttman No Title No Title No  
Title. April.